

**Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**  
26 November 2022, Hal. 275-280  
e-ISSN: 2686-2964

## **Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Objek Wisata di Kelompok Sadar Wisata Tirta Kencana**

Rifki Khoirudin, Muhammad Safar Nasir, Mahrus Lutfi Adi Kurniawan, Suropto

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Yogyakarta  
Email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

### **ABSTRAK**

Saat ini banyak terdapat obyek wisata alam yang dikembangkan oleh masyarakat secara swadaya atau yang biasa disebut Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata). Hal ini tidak terlepas dari potensi alam yang ada di Yogyakarta. Di Gunungkidul terdapat banyak sekali tempat-tempat yang dikelola pokdarwis. Akan tetapi dari pokdarwis yang ada belum tentu terdapat bekal ilmu terkait pengelolaan obyek wisata. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah mengembangkan kelompok masyarakat yang kompeten dan professional dalam bidang pariwisata, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi. Serta memiliki kesiapan dan kepedulian di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik. Metode Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta analisis hasil sebelum dan sesudah program/kegiatan. Pelatihan pada pengabdian ini adalah untuk mengenalkan bagaimana caranya tentang sistem pemasaran obyek wisata. Hasil dan dampak dari kegiatan ini adalah masyarakat semakin sadar akan pentingnya pengelolaan obyek wisata mulai dari strategi pengenalan obyek wisata ke masyarakat, pengelolaan tarif, sarana dan prasarana, pembuatan paket wisata dan terkait bagaimana cara menjadi pemandu obyek wisata. Kedepannya masyarakat juga harus sadar bahwa obyek wisata harus dikelola dengan baik.

**Kata kunci:** pokdarwis, obyek wisata, pariwisata.

### **ABSTRACT**

*Currently there are many natural tourism objects developed by the community independently or commonly called Pokdarwis (Tourism Awareness Groups). This is inseparable from the natural potential that exists in Yogyakarta. In Gunungkidul there are many places managed by Pokdarwis. However, from the existing Pokdarwis there is not necessarily a provision of knowledge related to the management of tourism objects. The purpose of this community service activity is to develop competent and professional community groups in the tourism sector, in an effort to improve welfare in the economic field. And have readiness and concern for tourism destinations so that they can act as good hosts. This service method uses counseling, training and mentoring methods as well as analysis of results before and before the program/activity. The training in this service is to introduce how to do the tourism object marketing system. The result and impact of this activity is that people are increasingly aware of the importance of finding tourism objects starting from the strategy of introducing tourism objects to the community, managing tariffs, facilities and infrastructure, making tour packages*

*and related to how to become a tour guide. In the future, the community must also be aware that tourism objects must be managed properly.*

**Keywords :** *pokdarwis, tourism objects, tourism.*

## **PENDAHULUAN**

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Usaha memperbesar pendapatan asli daerah, maka program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi (Salambue dkk, 2020). Hal ini menjadi dasar kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan ke pokdarwis pengelola objek wisata. Seorang pelaku usaha diharuskan dapat membuat strategi pengelolaan yang tepat sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang ada dalam usahanya ( Nasir & Khoirudin, 2020). Pariwisata merupakan kegiatan yang tidak dapat dilepaskan dari kebutuhan masyarakat modern saat ini ,semua orang butuh berlibur dan berekreasi dengan mengunjungi suatu tempat guna menghilangkan kepenatan dan kejenuhan dari pekerjaan (Wibowo dkk, 2022).

Selain terkait objek wisata, perlu juga sesuatu hal penunjang untuk pemasaran pariwisata yaitu oleh-oleh. Produk-produk yang ada saat ini cenderung monoton, daya tarik wisata yang ditawarkan cenderung itu-itu saja, akibatnya banyak destinasi wisata yang kurang laku di pasar wisata (Hermawan, 2018). Hal ini menjadikan diperlukannya kreativitas dalam menciptakan produk tersebut.

Dalam konteks pariwisata kelembagaan adalah komponen penting dalam menunjang keberhasilan pariwisata. Kelembagaan berperan dalam mengatur sumberdaya dan distribusi manfaat dalam upaya peningkatan pariwisata serta berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi dan mengembangkan partisipasi masyarakat dalam bidang wisata. Dalam pengembangan wisata Puncak Kompe perlu adanya perencanaan awal dalam menentukan usulan program atau kegiatan khususnya pada Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) agar mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui program (Cheris dkk, 2020). Hal ini semakin membuat pentingnya pengelolaan pokdarwis sebagai pengelola obyek wisata terutama di daerah – daerah yang relatif secara perekonomian belum maju.

Pengembangan produk unggulan desa sebagai program yang harus di jalankan, selain pertanian destinasi wisata merupakan salah satu sektor kekuatan untuk perekonomian desa. Desa dapat mengembangkan potensi pariwisatanya sebagai produk unggulan. Di dalam dunia kepariwisataan sekarang terdapat kecenderungan untuk mengolah potensi daerah (Afrianti dkk, 2020.).

Dalam digital marketing kita dapat menyampaikan berbagai informasi melalui online, seperti melalui media social serta media massa online, dengan adanya media penyampaian informasi melalui digital ini sangat membantu untuk khususnya dalam sektor pariwisata, dikarenakan dapat dijadikan sebagai tempat promosi yang praktis, dan tidak memaknai banyak biaya tetapi dapat berdampak sangat besar bagi peningkatan pengunjung (Tazri dkk, 2021). Hal ini sesuai dengan perkembangan jaman dimana, perubahan teknologi sangat cepat sekali berubah, sehingga diperlukan strategi yang baru.

Prospek desa inovasi juga di dukung melalui Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, yang memberikan sejumlah kewenangan pada desa berupa kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal skala desa. UU Desa juga memberikan dukungan finansial desa melalui Dana Desa (DD) dan Alokasi Dana Desa (ADD). Bermodal kewenangan dan anggaran, kita berharap desa mampu mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa

(Wijaya, dkk). Hal ini seharusnya menjadi peluang membangkitkan perekonomian di desa, salah satunya adalah dengan pengembangan obyek wisata yang ada di pedesaan melalui pokdarwis.

Asal mula pembentukan pokdarwis Tirta Kencana sebagai mitra pengabdian masyarakat ini bermula dari tokoh masyarakat Nangsri lor, Nangsri kidul dan Soga yang didukung oleh Lurah Candirejo yakni Ibu Suryati Mulatsih, SH melihat potensi Telaga Nangsri setelah adanya pembangunan dari Pemerintah Propinsi ini merencanakan menjadikan kawasan telaga ini menjadi tempat wisata, hal ini seiring semakin ramainya wisata dikawasan Kabupaten Gunungkidul. Perjuangan tokoh masyarakat yang dipelopori oleh Dukuh Nangsri lor, Nangsri kidul dan Soga dalam rangka menggali ide-ide masyarakat dan meyakinkan kepada tokoh dan masyarakat berlangsung cukup lama yakni dari tahun 2016 dan baru terbentuk Pokdarwis ditahun 2018 yakni akhir-akhir masa jabatan Ibu Lurah Candirejo. Hal ini dikarenakan warga maupun tokoh menganggap menjadikan telaga menjadi wisata adalah hal yang sangat sulit bahkan tidak mungkin karena lokasi yang jauh dari jalan raya dan tempat yang angker/ menakutkan bagi sebagian warga.

Pada masa dulu kala tanah diwilayah Nangsri ini masih berupa hutan belantara yang dipenuhi pepohonan besar dan binatang buas dan pada tahun 1613 datanglah dari kerajaan Mataram tiga orang yang berkelana yaitu Kanjeng Pangeran Purbo Jati, Ki Ageng Wongso Kusumo dan Ki Ageng Rekso Kismo. Ketiga orang tersebut mencari petunjuk dengan melakukan pertapaan ditempat yang berbeda yakni di Krapyak Kulon, Goa Resan dan Song Ngarep dimana jarak ketiganya tidak terlalu jauh, setelah 40 hari bertapa tepatnya pada hari Kamis Legi mereka memutuskan untuk membangun dan tinggal diwilayah ini. Langkah awal membangun wilayah ini adalah membuat sumber air, hutan yang juga terdapat rawa ini dibendung oleh ketiga orang ini sehingga terbentuklah genangan air yang cukup besar. Karena kawasan sekeliling penuh dengan pepohonan besar maka mereka memberikan nama wilayah ini Nangsri yakni kawasan yang Asri dan rawa yang dibendung ini dinamakan Telaga Nangsri.

Beberapa tahun kemudian secara bergantian ketiga orang ini menjemput keluarganya dan diajak tinggal dan membangun wilayah ini hingga turun temurun sampai saat ini, wilayah di utara telaga disebut Nangsri lor dan yang berada di selatan telaga disebut Nangsri kidul. Sampai saat ini hari Kamis Legi merupakan hari yang sakral dan tidak boleh digunakan untuk perayaan seperti hajatan atau memulai membangun rumah dikarenakan hari tersebut hari mulai dibangunnya Telaga dan Padukuhan Nangsri. Pokdarwis Tirta Kencana ini, berdasarkan wawancara awal situasi terkini adalah anggotanya mulai menunjukkan keengganan untuk bergabung, karena belum menghasilkan pendapatan dan takut untuk memulai kegiatan. Hal ini perlu dilakukan pelatihan agar pengetahuannya meningkat.

Maksud pembentukan pokdarwis ini adalah Mengembangkan kelompok masyarakat yang kompeten dan professional dalam bidang pariwisata, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan di bidang ekonomi. Serta memiliki kesiapan dan kepedulian di sekitar destinasi pariwisata agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik. Sedangkan tujuannya adalah menanamkan kesadaran tentang nilai-nilai kepariwisataan, meningkatkan SDM dalam kemampuan untuk menunjang kewirausahaan, meningkatkan kesadaran berorganisasi bagi seluruh anggota Pokdarwis dan menunjang dan mendukung usaha-usaha pemerintah dalam meningkatkan kewirausahaan dan ketertiban, meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Candirejo, mewujudkan rasa kebersamaan dan kemandirian masyarakat Kalurahan Candirejo dan membantu mengupayakan terjaminnya ketentraman, ketertiban, dan keamanan untuk menunjang usaha masyarakat Kalurahan Candirejo. Sasaran dari pokdarwis ini adalah terciptanya obyek dan daya tarik wisata yang alami dan lestari, baik secara kualitas maupun kuantitas serta sistem pemasaran yang berdaya saing, terwujudnya kelestarian budaya daerah dan terpeliharanya potensi sumber daya pariwisata dan meningkatnya kerjasama kemitraan, pemberdayaan masyarakat dan kualitas pelayanan.

## METODE

Metode Kegiatan pengabdian di lakukan melalui rangkain kegiatan yang pangkalnya berorientasi pada penguatan kapasitas masyarakat. Namun pelaksanaanya dilakukan melalui rangkaian, yaitu:

1. Survei dengan maksud memperoleh informasi tentang kegiatan pokdarwis, untuk disesuaikan dengan pendekatan yang bisa dilakukan.
2. Workshop dan FGD, yang dilakukan bersama pokdarwis.

Pengabdian ini menggunakan metode penyuluhan, pelatihan dan pendampingan serta analisis hasil sebelum dan sesudah program/kegiatan. Pelatihan pada pengabdian ini adalah untuk mengenalkan bagaimana caranya tentang sistem pemasaran. Sedangkan, workshop meliputi cara pembuatan souvenir. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini adalah membantu persiapan kegiatan di lapangan.

Solusi permasalahan yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sesuai dengan road map prodi yaitu pengentasan kemiskinan dan kemandirian. Berdasarkan permasalahan mitra yang telah dijabarkan dalam pendahuluan, solusi permasalahan yang pelaksana ajukan yaitu:

1. Dengan mengadakan pembekalan keilmuan dibidang pemasaran bisnis berdasarkan literasi/hasil penelitian terkini dan melakukan pelatihan pembuatan souvenir khas warga setempat
2. Melakukan pelatihan kepada UMKM dengan penguatan pada introduksi teknologi untuk pembentukan kelembagaan menuju kawasan cerdas melalui Pendidikan yang berkarakter sosio ecopreneur, nilai-nilai universal dan keislaman serta Pengentasan kemiskinan dan Kemandirian.

Tanggal Pelaksanaan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pada tanggal 18 dan 25 Juni 2022, serta tanggal 17 dan 24 September 2022. Mahasiswa yang ikut dalam kegiatan ini adalah berjumlah 3 orang. Mitra dalam kegiatan ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tirta Kencana yang beralamat di Nangsri Lor, Candirejo, Semanu, Gunungkidul.

## HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Hasil yang dilakukan kepada mitra, pada saat sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini belum dilakukan, mitra pengabdian yaitu Pokdarwis Tirta Kencana belum ada rencana terkait dengan pengembangan obyek wisata yang dikelola. Padahal Pokdarwis ini sudah pernah menjadi juara di tingkat provinsi. Namun dalam kelanjutannya obyek wisata belum dikelola secara maksimal. Sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini, pokdarwis akan melakukan rencana pengembangan obyek wisata, diantaranya pembuatan paket wisata yang disatukan dengan kegiatan aktivitas penduduk, pembuatan media sosial untuk promosi obyek wisata, pembuatan souvenir dan jasa manajemen pengelolaan obyek wisata.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan, khususnya dalam bidang ekonomi serta dapat digunakan untuk menentukan arah pembangunan dimasa mendatang. (Wahyuni dan Khoirudin, 2015). Pengembangan pokdarwis ini adalah dalam rangka untuk meningkatkan kegiatan ekonomi daerah, seperti halnya pertumbuhan ekonomi. Kontribusi mitra dalam pengabdian masyarakat ini adalah menyiapkan sarana untuk pelatihan, yaitu terkait dengan tempat, dan juga pengumpulan para peserta. Selain itu mereka juga meminta pertimbangan terhadap apa yang akan dilakukan terhadap obyek wisata yang akan dilakukan. Dalam waktu dekat usaha kan dilakukan Kembali, dengan strategi marketing dan segmen usaha yang berbeda. Pemanfaatan hasil PPM dalam integrasi dalam pembelajaran pada program studi akan dilakukan di mata kuliah Kewirausahaan. Hal ini dapat menumbuhkan semangat berwirausaha bagi mahasiswa lainnya.

Faktor yang menghambat dari kegiatan ini adalah adanya ketakutan dari mitra pengabdian masyarakat bahwa nantinya akan mendapatkan kerugian atau kegagalan dari usaha yang akan dijalankan. Ada rasa ketidakpercayaan diri dan pesimis dari masyarakat yang akan mengembangkan obyek wisata ini. Hal ini akan menjadi hambatan tersendiri bila tidak dilakukan rencana strategi dan motivasi bagi mereka.

Faktor yang mendukung dalam kegiatan ini, adalah tingginya semangat berwirausaha dari para mitra kegiatan bahwa kegagalan yang terdahulu, menjadi strategi tersendiri di masa yang akan datang. Bahwa mereka menyadari kegagalan dalam suatu usaha merupakan suatu hal yang biasa. Usaha tidak akan berhasil jika tidak akan dicoba, dan resiko akan selalu melekat dalam kegiatan berwirausaha. Akan tetapi dengan semangat yang tinggi, maka diharapkan akan sesuai hasilnya.

Para pelaku usaha pun harus dapat mengukur kinerja usaha dengan cara menganalisis rasio keuangan yang sangat bermanfaat yaitu memberikan informasi tentang laporan keuangan, nilai jual aset perusahaan dan data aset perusahaan. Dengan informasi tersebut, maka pelaku usaha akan mudah mengambil suatu kebijakan yang akan mendukung majunya usaha pelaku kecil dan menengah (Ratnaningtyas & Swantari, 2021).

Tindak lanjut dari kegiatan pengabdian masyarakat ini, bahwa mitra pengabdian masyarakat dalam hal ini adalah Pokdarwis Tirta Kencana akan melakukan rencana strategi pengembangan pariwisata atas obyek wisata yang dikelola, sekaligus menjalin Kerjasama dengan obyek wisata lain untuk pembuatan paket wisata. Selain itu akan diadakan penyatuan dengan aktivitas penduduk yang mempunyai ciri khas tersendiri, agar mendukung pengelolaan obyek wisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pokdarwis Tirta Kencana

## SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan masyarakat ini adalah bahwa mitra pengabdian masyarakat yaitu Pokdarwis Tirta Kencana akan mengadakan rencana strategi dari mulai manajemen pengelolaan obyek wisata, pembuatan paket wisata, pembuatan souvenir dan jasa pemandu serta penyatuan aktivitas penduduk dalam rangka mendukung keberlangsungan obyek wisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terhadap pokdarwis, terdapat keengganan dari anggota untuk melanjutkan pengelolaan obyek wisata, karena belum menghasilkan pendapatan, akan tetapi setelah

dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini maka terdapat keinginan untuk memajukan obyek wisata demi peningkatan kesejahteraan bersama.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada 1). Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 2). Pokdarwis Tirta Kencana, dan 3). Para mahasiswa dan para pihak terkait yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan dengan no kontrak U.12./SPK-PM- 165/LPPM-UAD/VI/2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Salambue, R., Fatayat, Mahdiyah, E. & Andriyani, Y. 2020. Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Teluk Jering Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(1), 9-18.
- Nasir, M.S., & Rifki Khoirudin. 2020. Pengendalian manajemen usaha yang ideal pada UMKM Haha Multi Creative. Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan. Vol. 2. 245-250.
- Wibowo, D.E., Kamalina, D.J. & Pradya P. 2022. Pengembangan Rural Tourism Melalui Pemberdayaan Pokdarwis Menggunakan Life Skill di Kecamatan Petungkriyono Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Ruang Cendekia* 1(2). 121-131.
- Hermawan, H., Brahmanto, E., Priyanto, R., Musafa & Suryana. 2018. Upaya Mewujudkan Wisata Edukasi di Kampung Tulip Bandung. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(1), 45-54.
- Cheris, R., Repi & Imbardi. 2020. Sosialisasi Pengelolaan Objek Wisata Puncak Kompe Di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau. *Jurnal Fleksibel*, 1(2), 61-68.
- Afrianti, W., Rostina, Ilham, L.O.M., Ningsih, E.S., Putra, M.R.A. & Lawelai, H. 2020. Desa Wisata Menjadi Kekuatan Baru Ekonomi Desa. *INTEGRITAS : Jurnal Pengabdian*, 4(2), 227-234.
- Tazri, M., Rahmawati, N. & Rahman, M.A. 2021. Pengelolaan Objek Wisata Desa Buluh Cina Untuk Meningkatkan Perekonomian Melalui Penambahan Sarana Dan Digital Marketing. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 5(2), 149-154.
- Wijaya, A.A.M., Indra, Arifin, D., & Risno. 2021. Penguatan Kapasitas Masyarakat Melalui Pendekatan Community Based Tourism. *Jurnal Abdimas*, 25(1), 60-66.
- Wahyuni, S. & Rifki Khoirudin. 2015. Analisis Optimalisasi Aset Pada Terminal Menggala Di Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung. *Jurnal Manajemen* 5(2), 79-92.
- Ratnaningtyas, Heny & Anita Swantari. 2021. Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Pelaku Wirausaha di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata* 3(1). 39-44.